

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis bagaimana media online Kumparan membingkai isu program makan siang gratis pasangan Prabowo - Gibran dalam periode Februari hingga Mei 2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan model framing Pan & Kosicki untuk mengungkap struktur teks pemberitaan, kemudian diteliti lebih dalam melalui teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan pendekatan ekonomi politik media Vincent Mosco.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Kumparan cenderung membingkai program makan siang gratis secara positif dan mendukung, dengan penekanan pada manfaat dan urgensi program. Pada struktur sintaksis dan tematik, Kumparan kerap menampilkan narasi dari aktor politik dan pejabat pemerintah yang mendukung program ini. Meski sejumlah kritik dari oposisi tetap ditampilkan, seperti kekhawatiran terkait pembiayaan dan pelaksanaan, proporsinya jauh lebih sedikit dibanding narasi dukungan.

Dalam perspektif konstruksi realitas sosial, Kumparan berperan sebagai aktor yang ikut membentuk persepsi publik terhadap program tersebut sebagai kebijakan yang layak didukung dan strategis secara politik. Pemilihan narasumber, penguatan tema tertentu, serta pengurangan bobot kritik menjadi mekanisme bagaimana media membentuk dan menanamkan realitas pada khalayaknya.

Realitas tentang keberhasilan dan kelayakan program dibentuk melalui pengulangan narasi yang mendukung, serta representasi elit politik sebagai jaminan keberhasilan program.

Sementara itu, dalam pendekatan ekonomi politik media, ditemukan bahwa framing Kumparan terhadap program makan siang gratis menunjukkan kecenderungan yang tidak sepenuhnya netral secara simbolik. Indikasi komodifikasi tampak dari cara isu ini dikemas menjadi konten yang menarik perhatian publik, sesuai dengan logika media digital yang menekankan trafik dan keterlibatan (*engagement*). Spasialisasi tercermin dari intensitas pemberitaan yang tinggi serta penyebarannya di berbagai kanal, yang mempercepat terbentuknya persepsi publik. Adapun unsur strukturasi terlihat dari kecenderungan pemilihan narasumber yang lebih dominan berasal dari pihak pendukung program, sementara suara kritis cenderung terbatas, yang mengindikasikan adanya kecocokan narasi dengan wacana yang berkembang secara dominan di ruang politik nasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Kumparan mengenai program makan siang gratis Prabowo - Gibran lebih cenderung memperkuat representasi positif terhadap program tersebut. Media dalam konteks ini tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk konstruksi makna sosial dan mereproduksi wacana dominan yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam era media digital, praktik framing media dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

kebutuhan media untuk menarik perhatian audiens, pola penyebaran informasi yang cepat, serta kecenderungan menyesuaikan pemberitaan dengan isu-isu yang sedang menjadi fokus publik. Hal ini menjadikan media berperan tidak hanya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu-isu kampanye politik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai framing pemberitaan program makan siang gratis oleh media online Kumparan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Untuk Praktisi Media

Jurnalis dan redaksi media, khususnya Kumparan, disarankan untuk mempertahankan prinsip pemberitaan yang berimbang dengan melibatkan berbagai sudut pandang. Dalam isu kebijakan publik seperti program makan siang gratis, media perlu menghadirkan informasi yang tidak hanya berasal dari elite politik, tetapi juga dari masyarakat atau pemangku kepentingan langsung, agar framing yang terbentuk tidak berat sebelah.

5.2.2. Untuk Pembuat Kebijakan

Pemerintah dan tim komunikasi publik disarankan untuk lebih aktif dalam menyampaikan informasi yang jelas, terbuka, dan berbasis data kepada media. Hal ini penting agar kebijakan yang diluncurkan tidak mudah disalahartikan oleh masyarakat akibat framing yang terbentuk dari pemberitaan yang kurang lengkap atau sepihak.

5.2.3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada satu media online dan menggunakan pendekatan analisis teks. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan metode lain seperti wawancara dengan jurnalis atau analisis respons audiens. Selain itu, membandingkan beberapa media dengan framing berbeda juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif terhadap konstruksi isu di ruang publik.